

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode penelitian kuantitatif disebut sebagai metode positivistik, metode kuantitatif juga disebut sebagai metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai pengetahuan baru selain itu disebut sebagai metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket melalui google formulir. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017).

#### 3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini memuat objek penelitian Akidah (X1) dan Syariah (X2) sebagai variable bebas dan Internalisasi kode etik profesi akuntan (Y) sebagai variable terikat. Sedangkan subjek dalam penelitian ini yaitu profesi akuntansi yang terdiri dari akuntan perusahaan, akuntan publik, akuntan pemerintahan, dan akuntan pendidik yang beragama Islam.

#### 3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variable

##### 3.3.1 Definisi Variabel

##### 1. Akidah (variable X1)

Kata akidah berasal dari Bahasa Arab yaitu dari *al-aqdu`* yang artinya ikatan, serta *at-tautsiqu* yang artinya kepercayaan atau keyakinan yang kuat. Sedangkan menurut istilah, akidah yaitu iman yang teguh, pasti dan tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakinkannya (Jumhuri, 2015) Akidah Islam hanya dapat ditetapkan dari dalil Allah Swt dan Rasul-Nya, yaitu bersumber dari Al-Quran dan Hadist, namun sebagian ulama menambahkan ijma sebagai sumber ajaran Islam ketiga (Azty et al., 2018).

Dimensi akidah berdasarkan kepada Muslim *Religiosity-Personality Inventory* (MRPI), yaitu:

1. Iman kepada Allah, bentuk keimanan kepada Allah Swt adalah dengan melakukan segala amal perbuatan hanya karena Allah dan memiliki kepercayaan, pengetahuan, serta pemahaman mengenai sifat-sifat dan nama-nama Allah sebagai acuan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Iman kepada malaikat, bentuk beriman kepada malaikat yaitu berarti memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang tugas malaikat Allah Swt dan meyakinkannya.
3. Iman kepada kitab-kitab Allah, yaitu dengan mempunyai keyakinan, pengatuhan, dan pemahaman bahwa Allah mempunyai beberapa kitab yang telah diturunkan.
4. Iman Kepada Rasul-Rasul Allah, yaitu dengan mengetahui dan mempercayai bahwa Allah Swt mengutus para Nabi dan rasul-Nya guna menyebarkan agama Allah dan membimbing manusia ke jalan yang diridhai-Nya serta meyakini atas mukjizat yang diberikan kepada para Nabi dan Rasul.
5. Iman Kepada Hari Akhir, yaitu ketika berakhirnya kehidupan dunia dan awal bagi kehidupan akhirat, seorang yang beriman kepada hari akhir akan memiliki keyakinan, pengetahuan serta pemahaman mengenai hari akhir.
6. Iman kepada qadha dan qadar, yang sering disebut juga takdir, ketika Allah menetapkan sesuatu akan terjadi pada waktunya, ketentuan ini disebut qadar. Kemudian ketika telah tiba waktu yang telah ditetapkan pada masa tersebut, ketentuan ini disebut qadha.

## 2. Syariah (Variabel X2)

Syariah secara bahasa berarti aturan, ketetapan, atau peraturan Allah Swt yang berisi tata cara pengaturan perilaku manusia dalam hubungannya kepada Allah Swt, manusia dan alam sekitarnya dalam rangka mencapai keridaan Allah dan keselamatan dunia akhirat. Secara terminologis syariah mengandung arti hukum-hukum dan tata aturan yang disyariatkan oleh Allah Swt kepada hamba-Nya dan harus diikuti oleh hamba-hamba-Nya (Syahidin, 2009).

Dimensi syariah berdasarkan kepada Muslim *Religiosity-Personality Inventory* (MRPI) adalah sebagai berikut :

1. Ibadah, mempunyai arti sebagai pengabdian, penghambaan, ketundukkan, dan kepatuhan. Ibadah juga memiliki akar kata 'abd (hamba, budak) yang bermakna kekurangan, kehinaan, dan kerendahan diri dalam bentuk pengagungan, penyucian,

dan syukur terhadap segala nikmat Allah Swt (Madjid, 1992) Indikator ibadah berdasarkan kepada , yaitu :

- a. Shalat merupakan ritual yang dilakukan oleh umat muslim dalam rangka memenuhi panggilan Allah dan memuliakan Allah Swt, shalat berisi bacaan- bacaan dan Gerakan-gerakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat sebagai ibadah pokok yang menentukan nilai-nilai ibadah lainnya sehingga shalat mempunyai ketentuan yang ketat.
  - b. Puasa, yaitu dengan menahan diri dari segala sesuatu yang dapat membatalkan puasa mulai dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari. Puasa terbagi menjadi dua yaitu puasa wajib di bulan Ramadhan dan puasa sunah yang dilaksanakan di hari-hari tertentu seperti puasa senin kamis, daud, syawal, dan lain sebagainya.
  - c. Zakat dalam syariah berarti memberikan sebagian harta yang telah mencapai nishab atau minimum kepemilikan harta yang terkena kewajiban zakat, kemudian zakat tersebut didistribusikan kepada orang-orang yang berhak menerima zakat atau disebut juga sebagai *mustahiq* dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
  - d. Haji yaitu ibadah yang dilaksanakan dengan mengunjungi *baitullah* pada bulan ke dua belas dalam tahun hijriah atau bulan Dzulhijjah. Ibadah haji bersifat wajib bagi yang mampu dalam segi harta dan Kesehatan.
2. Muamalah, berasal dari kata *aamala*, *yaumilu*, muamalat yang mempunyai arti perlakuan atau tindakan kepada orang lain dan hubungan kepentingan. Menurut Louis Ma'luf mendefinisikan muamalah sebagai hukum-hukum syara yang berkaitan dengan urusan dunia dan kehidupan manusia seperti jual beli, perdagangan, dan lain sebagainya Louis Ma'luf dalam (Huda & Si, 2020). Indikator muamalah adalah sebagai berikut :
- a. Keyakinan harta milik Allah Swt, kepemilikan harta bukanlah oleh manusia akan tetapi harta merupakan salah satu anugerah Allah Swt yang diberikan kepada manusia untuk dimanfaatkan guna kemaslahatan manusia.
  - b. Pengelolaan harta, Allah memberikan manusia kewenangan dalam mengelola hartanya sehingga dari pengelolaan tersebut manusia akan mempertanggungjawabkan dihadapan Allah Swt sehingga penggunaan harta serta cara mendapatkan harta harus mengedepankan ketundukan kepada Allah Swt.

- c. Pencatatan transaksi, diantara upaya penjagaan dalam sebuah transaksi dari terjadinya sengketa, lupa, kehilangan dan lainnya maka syariah memerintahkan otentifikasi (tautsiq) melalui pencatatan.

### 3. Internalisasi Kode Etik Profesi Akuntansi (Variabel Y)

Internalisasi disebut juga sebagai suatu proses pemahaman individu yang melibatkan ide, konsep serta tindakan yang terdapat dari luar ke dalam diri individu dari suatu kepribadian hingga individu tersebut menerima nilai tersebut sebagai norma yang diyakininya dan menjadi pandangan hidupnya yang memengaruhi tindakan moral (Scott, 1971). Internalisasi diartikan juga sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan lainnya ke dalam kepribadian (Ihsan, 1997). Menurut Murdiono, 2010 internalisasi nilai dapat diukur menggunakan indikator berikut:

1. Melaksanakan Kode etik profesi Akuntansi tanpa adanya paksaan.
2. Menjiwai pola pikir dan perilaku dari kode etik profesi Akuntansi.

(Murdiono, 2010)

#### 3.3.4 Operasionalisasi variable

No.	Variable	Dimensi	Indikator	Skala
1	Akidah		Iman Kepada Allah	Ordinal
			Iman Kepada Malaikat	
			Iman Kepada Kitab	
			Iman Kepada Rasul	
			Iman Kepada Hari Akhir	
			Iman Kepada Qadha dan Qadar	

2	Syariah	Ibadah	Shalat	Ordinal	
			Puasa		
			Zakat		
			Haji		
		Muamalah	Keyakinan harta milik Allah Swt		
			Pengelolaan Harta		
		Pencatatan transaksi			
3	Internalisasi Kode Etik Profesi Akuntansi	Melaksanakan Kode etik profesi Akuntansi tanpa adanya paksaan.	Integritas	Ordinal	
			Objektivitas		
			Kompetensi dan kehati-hatian profesional		
			Kerahasiaan		
				Perilaku profesional	
		Menjiwai pola pikir dan perilaku dari kode etik profesi Akuntansi	Integritas	Ordinal	
			Objektivitas		
			Kompetensi dan kehati-hatian profesional		
Kerahasiaan					

			Perilaku profesional	
--	--	--	----------------------	--

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel 1

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akuntan di Indonesia yang beragama Islam.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau sebagian wakil populasi yang akan diteliti, jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel (Arikunto, 2006). Penelitian ini menggunakan jenis sampel *accidental sampling* yaitu suatu teknik untuk menentukan sampel atas dasar kebetulan, artinya siapa saja yang secara kebetulan bersedia menjadi responden dapat digunakan sebagai sampel apabila orang tersebut cocok sebagai sumber data (Sugiyono:2016).

Dalam penelitian ini jumlah populasi tidak dapat diketahui pasti, untuk itu penelitian ini menggunakan pengambilan sampel menggunakan rumus Lemeshow yang bertujuan untuk menentukan batas minimal sampel dengan jumlah populasi yang tidak diketahui Lemeshow dalam Murti (2013). Berikut adalah perhitungan batas minimal sampel menggunakan rumus Lemeshow :

$$n = \frac{z^2 x P x (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang dicari

z = nilai tabel normal dengan alpha tertentu

P = fokus kasus

d = alpha

maka berdasarkan rumus tersebut sampel minimal dengan persentase kepercayaan yang diinginkan 95%, z= 1,960, P =0,5 dan d=0,1 yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{1,960^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

n= 96,04 orang

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Lemeshow diperoleh batas minimal sampel yaitu 96,04 orang yang jika dibulatkan menjadi 96 orang.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data Primer, sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan melalui pihak pertama biasanya melalui wawancara, kuesioner, atau observasi (Sugiyono, 2012). Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang diambil dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert. Skala liker merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala linkert maka variable akan diukur dijabarkan menjadi indicator variable, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2017).

Kategori skala linkert yaitu :

Pilihan	Skor
SS (Sangat Sesuai)	5
S (Sesuai)	4
Agak Sesuai (AS)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Tabel 3. Skala Likert 1

### 3.6 Uji Kualitas Data

#### 3.6.1 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti, data yang valid adalah data

yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah dengan membandingkan antara nilai korelasi (r) hitung dengan korelasi (r) tabel. Jika nilai korelasi (r) hitung > dari nilai korelasi (r) tabel, maka instrumen yang digunakan valid.

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$\sum x$  = Jumlah skor item instrument

$\sum y$  = Jumlah total skor jawaban

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum xy$  = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

### 3.6.2 Uji Reabilitas

Reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan, dalam pandangan positivistik, suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda Stainback dalam (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan uji reabilitas teknik Cronbach alpha. Menurut Hartono (2014) reliabilitas menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukurnya. Kuesioner dikatakan reliabel apabila Cronbach alpha > 0,6 (Hair et al., 2010).

Rumus Uji Alpha Cronbach adalah sebagai berikut ;

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reabilitas Instrument



$k$  = Banyak butir pertanyaan

$\sigma^2$  = Varian total

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah varian butir

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Uji Korelasi Spearman

Uji korelasi Spearman adalah uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variable berskala ordinal, yaitu variable bebas dan variable terikat. uji korelasi ini dikembangkan oleh Charles Spearman. Uji korelasi Spearman disebut juga dengan Spearman-rho yang dinotasikan dengan  $\rho$ . Uji korelasi spearman sekurang-kurangnya dalam skala ordinal, membuat objek atau individu yang dipelajari dapat di rangking (Sugiyono, 2013). Rumus uji korelasi spearman adalah sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

$\rho$  = Koefisien Korelasi Rank Spearman

$b_i$  = Rangking Data Variabel  $x_i - y_i$

$n$  = Jumlah Responden

koefisien korelasi menggambarkan kekuatan hubungan linear variable dan arah hubungan dua variable, apabila korelasi menunjukkan kekuatan hubungan linear dan arah hubungan positif maka kedua variable tersebut memiliki hubungan yang searah yaitu jika variable X tinggi maka variable Y akan tinggi juga. Sedangkan jika koefisien korelasi negative maka variable X dan variable Y menunjukkan hubungan yang terbalik, yaitu jika variable X tinggi maka variable Y akan rendah (Sarwono, 2016) berikut adalah tabel kriteria tingkat hubungan koefisien korelasi :

Koefisien	Kekuatan Hubungan
0,00	Tidak ada hubungan
0,01- 0,09	Hubungan kurang berarti
0,10 - 0,29	Hubungan lemah

0,30 - 0,49	Hubungan moderat
0,50 – 0,69	Hubungan kuat
0,70 – 0,89	Hubungan sangat kuat
>0,90	Hubungan mendekati sempurna

Tabel 4. Kekuatan hubungan D.A de Vaus 1

### 3.7.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk menilai seberapa besar pengaruh variable x terhadap y dengan dinyatakan oleh presentase,  $r^2$  adalah bentuk kuadrat dari koefisien korelasi yang berkaitan dengan variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) atau dengan kata lain  $r^2$  merupakan koefisien korelasi yang dikuadratkan (Gujarati, 2012).

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r_s^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Diterminasi

$r_s^2$  = Koefisien Rank Spearman

### 3.7.3 Uji z

Uji z digunakan untuk menentukan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak, pengujian hipotesis apabila sampel dalam penelitian melampaui 30 sampel, maka untuk menguji hipotesis menggunakan uji z dengan membandingkan z tabel dengan z hitung (Sugiyono, 2017). Untuk menghitung z hitung dapat menggunakan rumus berikut :

$$Z_{hitung} = r_s \sqrt{n-1}$$

Keterangan :

$Z_{hitung}$  = Nilai z hitung

$r_s$  = Korelasi rank spearman

n = Jumlah sampel penelitian